

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia. Permasalahan gizi masyarakat merupakan salah satu isu kesehatan masyarakat yang meyakini perhatian sektor kesehatan. Status gizi juga merupakan salah satu penentu kondisi derajat kesehatan masyarakat. Pemerintah melalui kementerian kesehatan melakukan upaya perbaikan gizi masyarakat dalam merepon permasalahan gizi yang sering ditemukan seperti anemia gizi besi (Dinkes, 2012).

AKI merupakan salah satu indikator keberhasilan pelayanan kesehatan di suatu negara. Kematian ibu dapat terjadi karena beberapa sebab, salah satunya adalah anemia. Jalan pintas untuk penentuan anemia menggunakan Hb sebagai indikator telah disarankan oleh *World Health Organization* (WHO). Anemia pada kehamilan juga berhubungan dengan meningkatnya kesakitan ibu. Anemia karena defisiensi zat besi merupakan penyebab utama anemia pada ibu hamil. Anemia karena kekurangan Fe adalah masalah kurang gizi yang paling tinggi prevalensinya di Indonesia.

Menurut WHO secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 41,8% penyebab kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Anemia dalam kehamilan merupakan masalah kesehatan yang utama di negara berkembang dengan tingkat kesakitan tinggi pada ibu hamil. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, persentase ibu hamil yang mengalami anemia di Indonesia meningkat dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2013 yaitu sebesar 48,9%. Dari data tahun 2018, jumlah ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak pada usia 15-24 tahun yaitu sebesar 84,6%, usia 25-34 tahun sebesar 33,7%, usia 35-44 tahun sebesar 33,6%, dan usia 45-54 tahun sebesar 24%. Anemia merupakan salah satu faktor penyebab tidak langsung kematian ibu yang dapat berdampak pada perdarahan selama kehamilan, persalinan, dan nifas. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2013) juga menyebutkan bahwa penyebab tidak langsung kematian ibu antara lain gangguan pada kehamilan seperti Kurang Energi Protein

(KEP), Kurang Energi Kronis (KEK), dan anemia. Penyakit anemia pada kehamilan berperan besar dalam mortalitas dan morbiditas maternal dan perinatal (Bunyanis, 2016). Anemia kehamilan sangat berisiko terhadap bayi yang akan dilahirkan dan akan menyebabkan stunting pada balita.

Meskipun pemerintah sudah melakukan program penanggulangan anemia pada ibu hamil yaitu dengan memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil selama periode kehamilan dengan tujuan menurunkan angka anemia ibu hamil, tetapi kejadian anemia masih tinggi. Data dari Kemenkes RI menyebutkan, cakupan pemberian tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil di Indonesia tahun 2018 ialah 73,2%. Angka tersebut belum mencapai target tahun 2018 yaitu 95%. Berdasarkan penelitian dengan kejadian anemia di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, diketahui bahwa ada hubungan kepatuhan ibu hamil dengan kejadian anemia. Semakin baik kepatuhan atau keteraturan ibu dalam konsumsi tablet Fe maka semakin rendah resiko ibu mengalami anemia (Hidayah & Anasari, 2012).

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan diantaranya gravida, umur, paritas, tingkat pendidikan, status ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dan pola makan (Keisnawati dkk, 2015). Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik lebih patuh dalam mengkonsumsi tablet besi dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan ibu akan pentingnya tablet Fe yang baik selama hamil akan mendorong ibu untuk mempunyai pola konsumsi tablet Fe yang baik selama hamil (Sri Yunita, 2017).

Dampak dari anemia pada kehamilan dapat terjadi abortus, persalinan prematuritas, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, BBLR, mudah terjadi infeksi, perdarahan antepartum, ketuban pecah dini, saat persalinan dapat mengakibatkan gangguan, kala pertama dapat berlangsung lama, terjadi partus terlantar, dan pada masa nifas terjadi sub involusi uteri menimbulkan perdarahan pospartum, dan pada penderita anemia berat dapat mengakibatkan risiko morbiditas maupun mortalitas ibu dan bayi kemungkinan BBLR dan prematur juga lebih besar (Andriani dan Wirjatmadja, 2012). Penyebab paling umum dari anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi. Kekurangan zat besi mengakibatkan kekurangan hemoglobin yang mana zat besi sebagai salah satu

unsur pembentuknya. Hemoglobin berfungsi sebagai pengangkut oksigen yang sangat dibutuhkan untuk metabolisme sel. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia dalam kehamilan yaitu faktor langsung, tidak langsung dan faktor dasar. Faktor langsung terdiri dari kepatuhan mengkonsumsi zat besi, penyakit infeksi, dan perdarahan. Faktor tidak langsung terdiri dari kunjungan antenatal care, sikap, paritas, jarak kehamilan, umur, dan pola makan. Faktor dasar terdiri dari sosial ekonomi, pengetahuan, pendidikan, dan budaya (Yuliani, 2018).

Rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe juga dapat meningkatkan kejadian anemia selama kehamilan. Hasil penelitian Rizki, Lipoeto, dan Ali (2018) memperlihatkan bahwa lebih banyak ibu hamil yang mendapatkan suplementasi tablet Fe dengan cukup dan memiliki kadar hemoglobin normal. Dalam rangka penanggulangan permasalahan anemia besi, telah dilakukan program pemberian tablet tambah darah secara gratis melalui puskesmas dan posyandu dengan mendistribusikan tablet besi yang mengandung 60 mg elemental besi dan mendapatkan 90 tablet selama kehamilannya. (Profil Kesehatan Indonesia, 2012). Efektifitas program ini dapat dicapai bila semua ibu hamil yang telah mendapatkan tablet besi harus menjaga kepatuhan dalam mengkonsumsinya. Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi di Indonesia masih rendah.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam kepatuhan ibu hamil. Menurut Rahmawati dan Subagio, ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi sesuai anjuran petugas kesehatan merupakan dampak dan ketidaktahuan mereka tentang pentingnya asupan zat besi yang cukup saat kehamilan. Selain pengetahuan tentang tablet tambah darah dan anemia faktor lain yang sangat memegang peranan penting dalam kepatuhan adalah sikap ibu hamil. Ibu hamil yang memiliki sikap yang baik atau menerima akan mengerti bahwa pentingnya memeriksakan kehamilan ke pelayanan kesehatan dan mengkonsumsi tablet tambah darah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rena Regina Erwin pada tahun 2013 tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan dalam konsumsi tablet besi di wilayah kerja Puskesmas Padang diperoleh ibu hamil dengan pengetahuan kurang 58% dan 52% ibu hamil dengan sikap negatif dalam mengkonsumsi tablet besi.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevelensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 48,9% hal ini mengalami peningkatan dari tahun 2013 yang berada pada angka 37,1% (Kemenkes RI, 2018). Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung pada bulan Januari sampai dengan November 2017 prevelensi anemia ibu hamil masih cukup tinggi yaitu 33,29%. Menurut data Puskesmas Rawat Inap Penengahan tahun 2021 diketahui jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan ke wilayah kerja Puskesmas Penengahan sebanyak 342 ibu. Ibu yang mengalami anemia sebanyak 213 (62,2%) ibu. Menurut WHO tahun 2012 memberikan batasan bahwa prevelensi anemia di suatu daerah yaitu <4,9% tidak dianggap sebagai suatu masalah kesehatan masyarakat, 5-19,9% masalah kesehatan masyarakat tingkat ringan, 20-39,9% masalah kesehatan masyarakat tingkat sedang, >40% masalah kesehatan masyarakat tingkat berat. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mencegah dan mengatasinya. Berdasarkan prevelensi anemia maka tingkat anemia ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Penengahan pada tahun 2021 cukup tinggi karena ibu yang sedang mengandung seharusnya tidak mengalami anemia. Di wilayah kerja Puskesmas Penengahan juga melakukan konsultasi rutin kepada ibu hamil yang ada di wilayah kerja tersebut. Pemeriksaan hemoglobin untuk ibu hamil dilakukan setiap bulannya saat ibu melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan, sedangkan untuk pemberian tablet Fe diberikan secara bertahap tetapi anemia di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Penengahan masih cukup tinggi

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan, sikap dan tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil penderita anemia di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Penengahan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimana pengetahuan, sikap dan tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil penderita anemia di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Penengahan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil penderita anemia di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Penengahan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan pada ibu hamil penderita anemia di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Penengahan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022.
- b. Mengetahui gambaran sikap pada ibu hamil penderita anemia di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Penengahan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022.
- c. Mengetahui gambaran kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil penderita anemia di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Penengahan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam pengambilan kebijakan dan penerapan dalam upaya pencegahan serta penanggulangan anemia pada ibu hamil, sehingga usaha peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dapat berhasil.

2. Manfaat Aplikatif

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan tentang gambaran pengetahuan sikap dan tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe dan sebagai bahan evaluasi program penanganan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Penengahan sehingga gangguan dan hambatan dapat ditangani.

3. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas tentang pentingnya konsumsi tablet Fe pada masa kehamilan sehingga meningkatkan kepatuhan dan sikap ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe agar tidak terjadi anemia pada kehamilan yang dapat meningkatkan kematian ibu.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian tentang gambaran pengetahuan, sikap dan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kuantitatif.

Variabel pada penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe. Penelitian ini dilakukan kepada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Penengahan Kabupaten Lampung Selatan pada Mei tahun 2022.